

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang memiliki strategi untuk bersaing dalam mencapai laba yang maksimal. Hal ini membuat perusahaan untuk melakukan kegiatan dengan efektif dan efisien agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dalam membangun suatu perusahaan dibutuhkan dana atau sering dikenal dengan modal. Kebutuhan dana tersebut bisa berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang berasal dalam perusahaan seperti misalnya keuntungan yang tidak dibagikan atau laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank. Perusahaan yang sedang dibangun tidak akan berkembang jika tidak didukung oleh modal, sehingga modal dapat dikatakan begitu penting bagi perusahaan. Kebutuhan dana suatu perusahaan umumnya ialah gabungan antara hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek digunakan sumber pendanaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang digunakan pendanaan jangka panjang.

Perusahaan yang baik di BEI adalah perusahaan yang mampu menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, dengan cara menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal merupakan masalah yang dianggap sangat penting bagi perusahaan, karena hal tersebut memiliki efek langsung terhadap posisi keuangannya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Untuk memperoleh dana eksternal perusahaan, dapat diukur dengan melihat ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan difersifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Pada perusahaan besar, dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari

pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Perusahaan yang sudah mapan dan besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, sehingga memungkinkan bagi perusahaan besar untuk memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar dari perusahaan yang kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya ialah dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan cenderung untuk menggunakan hutang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya dibanding perusahaan kecil.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan harus menghadapi ketidakpastian yang berupa risiko. Risiko bisnis meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Tingkat risiko bisnis perusahaan juga mempengaruhi minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil risiko bisnis, akan menyebabkan struktur modal menjadi lebih optimal. Sebaliknya, semakin besar risiko bisnis, maka akan semakin kecil tingkat keoptimalan struktur modal. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya risiko bisnis dalam penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka yang akan mengakibatkan perusahaan tersebut bangkrut.

Perusahaan yang membutuhkan dana eksternal harus mampu memiliki struktur aktiva yang baik. Struktur Aktiva dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan pembiayaan suatu perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jangka panjang yang tinggi. Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva akan mendukung terbentuknya struktur modal perusahaan, maka perusahaan harus merancang seefisien mungkin dalam menggunakan dana yang tersedia. Perusahaan manufaktur memiliki struktur aktiva yang berbeda dengan perusahaan jasa. Karena perusahaan manufaktur cenderung lebih tinggi memiliki aktiva tetap yang berupa bangunan, mesin dan tanah. Berbeda dengan perusahaan jasa seperti perbankan yang

cenderung lebih tinggi memiliki aktiva lancar karena produknya berupa kas, surat berharga dan deposito yang mengharuskan adanya pencairan dana.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

Tabel 1. Data Terkait Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Tahun 2013-2015

Nama Perusahaan	Variabel	Tahun	
		2014	2015
PT. Siantar Top, Tbk.	Ukuran Perusahaan	28.16	28.28
	Risiko Bisnis	0.62	2.22
	Struktur Aktiva	0.51	0.52
	Struktur Modal	1.08	0.90
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	Ukuran Perusahaan	29.63	29.84
	Risiko Bisnis	0.41	0.52
	Struktur Aktiva	0.24	0.25
	Struktur Modal	1.05	1.28
PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk.	Ukuran Perusahaan	27.92	27.93
	Risiko Bisnis	-2.15	2.21
	Struktur Aktiva	0.23	0.25
	Struktur Modal	0.56	0.42

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1. hasil Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva pada beberapa Manufaktur dari tahun 2013-2016, dapat dilihat dari hasil yang berbeda yang mengalami fluktuasi.

Nilai ukuran perusahaan Siantar Top pada tahun 2014 sebesar 28.16 dan pada tahun 2015 sebesar 28.28 sehingga mengalami peningkatan sebesar 0.12. Sedangkan struktur modal pada tahun 2014 sebesar 1.08 dan pada tahun 2015 sebesar 0.90 sehingga mengalami penurunan sebesar 0.18. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa perusahaan besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat memiliki akses dana tambahan dari pihak lain karena pihak tersebut akan memperhitungkan dana yang akan dipinjamkannya dengan melihat aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Pada tahun 2014 nilai risiko bisnis pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera sebesar 0.41 dan pada tahun 2015 sebesar 0.52 sehingga mengalami peningkatan sebesar 0.11. Sedangkan struktur modal pada tahun 2014 sebesar 1.05 dan pada tahun 2015 sebesar 1.28 sehingga mengalami peningkatan sebesar 0.23. Hal ini

menunjukkan kesenjangan karena perusahaan yang memiliki risiko tinggi, seharusnya menggunakan hutang yang sedikit agar tidak terjadi kebangkrutan. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang.

Pada tahun 2014 nilai struktur aktiva pada perusahaan Wismilak Inti Makmur sebesar 0.23 dan pada tahun 2015 sebesar 0.25 sehingga mengalami peningkatan sebesar 0.02 yang diikuti dengan struktur modal yang menurun sebesar 0.14. Nilai struktur modal pada tahun 2014 sebesar 0.56 dan pada tahun 2015 sebesar 0.42. Seharusnya apabila nilai struktur aktiva meningkat, nilai struktur modal juga meningkat. Begitupun sebaliknya. Karena perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

Selain fenomena di atas, beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa variable-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal namun juga ada yang menyatakan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013), Adiyana & Ardiana (2014), Wahome, et.al., (2015), Juliantika & Dewi (2016), Kartika (2016), Maidah & Fuadati (2016), Mubeen, et.al., (2016), Sari & Dewata (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhawa & Dewi (2015) dan Sansoethan & Suryono (2016) memperlihatkan hasil yang sebaliknya, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinthayani & Sedana (2015), Juliantika & Dewi (2016) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyana & Ardiana (2014), Bhawa & Dewi (2015), Wahome, dkk (2015) memperlihatkan hasil yang sebaliknya, yaitu risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013), Sinthayani & Sedana (2015), Maidah & Fuadati (2016), Mubeen, dkk (2016), Sansoethan & Suryono (2016), Sari & Dewata (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Kartika (2016) yang memperlihatkan sebaliknya, yaitu struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan dengan adanya fenomena dan *gap research* yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut tentang penelitian ini dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2015.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang terdapat dalam penulisan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- b. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- c. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- b. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- c. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang



Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan yang menjadi penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.
- 2) Bagi investor, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan dengan melihat ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur aktiva dan struktur modal perusahaan tersebut.

